

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik yang irasional akan memberikan dampak negatif, salah satunya adalah meningkatnya kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik. Untuk itu penggunaan antibiotik yang rasional diharapkan dapat memberikan dampak positif antara lain mengurangi morbiditas, mortalitas dan mengurangi kejadian resistensi bakteri terhadap antibiotik.(Craken,1997)

Penjualan antibiotik di dunia diperkirakan dua per tiganya dilakukan tanpa ada peresepan.Hasil penelitian dari studi Antimicrobial Resistance in Indonesia (AMRIN) tahun 2000 – 2004 menunjukkan bahwa terapi antibiotik diberikan tanpa indikasi di RSUP Dr Kariadi Semarang sebanyak 20– 53% dan antibiotik profilaksis tanpa indikasi sebanyak 43 – 81%. Dalam penelitian AMRIN (Antimicrobial resistance in indonesia) juga diperoleh peresepan antibiotik terjadi pada anak dengan prevalensi tinggi yaitu 76%. Untuk itu penggunaan antibiotik pada anak memerlukan perhatian khusus juga oleh karena absorpsi, distribusi,metabolisme dan ekskresi obat termasuk antibiotik pada anak berbeda dengan dewasa, serta tingkat maturasi organ yang berbeda sehingga dapat terjadi perbedaan respons terapeutik atau efek sampingnya.

Meningkatnya prevalensi penggunaan antibiotik yang tidak rasional di berbagai bidang Ilmu Kedokteran termasuk Ilmu Kesehatan Anak merupakan salah satu penyebab timbulnya resistensi.Resistensi antibiotik bisa terjadi karena ketidakpatuhan penggunaan antibiotik atau bawaan. Pada resistensi bawaan, semua spesies bakteri bisa resisten terhadap suatu obat sebelum bakteri kontak dengan obat tersebut. Secara klinis resistensi yang di dapat merupakan hal yang serius, dimana bakteri yang pernah sensitif terhadap suatu obat menjadi resisten. Resistensi silang juga dapat terjadi antara obat-obat antibiotik yang mempunyai kerja yang serupa.

Antibiotik pertama (penisilin) ditemukan pada tahun 1928 oleh Alexander Fleming, seorang ahli mikrobiologi dari Inggris tahun 1930 , penisilin mulai diresepkan untuk mengobati penyakit-penyakit infeksi . Sebelum antibiotik ditemukan banyak infeksi yang tidak bisa disembuhkan dan menyebabkan kematian , namun sejak penisilin ditemukan jutaan penderita infeksi diseluruh dunia , bisa diselamatkan nyawanya. (Nurrachmi,2009).

Seperti yang kita ketahui saat ini Antibiotik ternyata berasal dari bakteri yang dilemahkan. Antibiotik merupakan zat yang dihasilkan oleh mikroba terutama jamur, yang dapat menghambat pertumbuhan ataupun membunuh mikroba lain (Schwartz dkk, 2009).

Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat yang disebabkan oleh virus adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu meliputi infeksi akut saluran pernapasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernapasan bagian bawah. ISPA adalah suatu penyakit yang terbanyak diderita oleh anak-anak, baik di negara berkembang maupun di negara. Banyak dari mereka perlu masuk rumah sakit karena penyakitnya cukup gawat (Ranuh, 1980).

Adanya pemberian antibiotik yang cukup tinggi, serta adanya permasalahan dalam pemberian antibiotik yang berlebihan dan irrasional yang sangat berkaitan dengan perilaku dokter dalam memilih obat pada pasien ISPA rawat jalan, serta kurangnya pemantauan terapi antibiotik oleh tenaga kefarmasian telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai studi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan di rumah sakit umum daerah Prof DR. Aloesaboe.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana studi penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan di Rumah sakit umum daerah Prof. Dr. Aloe Saboe Gorontalo

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran tentang study penggunaan antibiotik pada pasien ISPA rawat jalan di rumah sakit Prof. Dr. Aloe Saboe pada tahun 2013

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

- a. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam menangani penggunaan antibiotik yang berlebihan terutama pada pasien ISPA rawat jalan
- b. Menambah pengetahuan umum masyarakat mengenai penggunaan antibiotik
- c. Menambah khasana ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan bagi peneliti-peneliti yang lain dan bahan masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya
- d. Bagi peneliti sendiri merupakan pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Studi penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan serta pengembangan diri melalui penelitian lapangan

e. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi Farmasi : sebagai sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya berkenaan tentang penggunaan antibiotik